

PELATIHAN TATA CARA PEMBERIAN KREDIT YANG SEHAT PADA ANGGOTA KPRI BHINNEKA HUSADA

Rima Parawati Bala¹

Handayani Tri Wijayanti²

Program Studi Manajemen, STIE Atma Bhakti Surakarta¹

Program Studi Akuntansi, STIE Atma Bhakti Surakarta²

Email :parawatibala32@gmail.com¹

Email : yanidiawan@yahoo.com²

ABSTRACT

Currently, the development of financial institutions, both banks and non-banks, is growing rapidly. The world of financial institutions also develops and creates intense competition among financial institutions in general, especially KPRI Bhinneka Husada Salatiga. And trying to get members and get the maximum profit. The largest income for financial institutions, both banks and non-banks, which prioritize loans comes from interest. This is also the reason why credit is very important in the body of bank and non-bank financial institutions. And good credit quality will be very decisive. Credit is the provision of money or bills based on an agreement between the recipient of the credit for a certain period of time along with a guarantee by paying a certain amount of interest or profit sharing. A healthy credit is if it is disbursed using the 5C and 7P principles. The principle of credit with 5C consists of; Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition. While the 7P principles are; Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability and Protection. Because KPRI Bhinneka Husada Salatiga requires large profits for the welfare of its members, it is necessary to inform how to provide healthy credit with the principle of prudence.

Keyword: *Credit, Civil Service, Healthy Credit, Financial Institution*

ABSTRAKSI

Sekarang ini perkembangan lembaga keuangan baik bank ataupun non-bank tumbuh dengan pesatnya. Dunia lembaga keuangan pun turut berkembang dan membuat persaingan yang ketat antar sesama lembaga keuangan umumnya, khususnya KPRI Bhinneka Husada Salatiga. Dan berusaha untuk mendapatkan anggota serta memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Pendapatan terbesar lembaga keuangan baik bank dan non-bank yang memprioritaskan berasal dari bunga kredit. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa kredit sangatlah penting dalam tubuh lembaga keuangan bank maupun non-bank. Dan kualitas kredit yang baik akan sangat menentukan. Kredit merupakan pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara penerima kredit dengan jangka waktu tertentu beserta jaminan dengan membayar sejumlah bunga atau pembagian hasil keuntungan. Kredit yang sehat itu apabila penyalurannya dengan menggunakan prinsip 5C dan 7P. Prinsip kredit dengan 5C itu terdiri dari; Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Sedangkan prinsip 7P ialah; Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability dan Protection. Karena KPRI Bhinneka Husada membutuhkan keuntungan yang besar untuk kesejahteraan anggotanya maka diperlukan untuk menginformasikan bagaimana memberikan kredit yang sehat dengan prinsip kehati-hatian.

Kata Kunci : Kredit, Pengabdian, Kredit yang Sehat, Lembaga Keuangan

PENDAHULUAN

Awal berdirinya KPRI Bhinneka Husada Salatiga pada tanggal 17 April 1993 dari Akta Pendirian Koperasi Pegawai Negeri “Bhinneka Husada” TT. KPN “Bhineka Husada” yang berkedudukan di Salatiga Kodya Salatiga yang telah didaftarkan dalam daftar umum Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Jawa Tengah dengan nomor 12048/BH/VI berasal dari gabungan karyawan DKK (Dinas Kesehatan Kota) Salatiga dan karyawan RSUD Salatiga dengan nama Bakti Husada. Dengan berjalannya waktu RSUD berdiri sendiri dengan nama KPRI Bhinneka Husada.

KKPRI Bhineka Husada wajib mengetahui kriteria apa saja yang harus dipenuhi untuk menentukan suatu kredit, layak atau tidak untuk diberikan kepada anggota. Kredit yang diajukan harus memenuhi kriteria layak, sehingga dapat menekan resiko macet / diminimalkan. Kriteria kredit yang layak diberikan adalah; tahapan penilaian dari pihak KPRI Bhinneka Husada mengenai riwayat kredit yang pernah dilakukan anggota, ketepatan dalam menentukan jumlah pinjaman dengan tujuan kebutuhan serta sumber dana / angsuran. Syarat kredit sering disebut dengan analisis 5C; Karakter / Kepribadian anggota, Kapasitas / Kemampuan membayar angsuran, Kapital / Modal yang dimiliki oleh anggota, Kolateral / Jaminan dan Kondisi / Keadaan Perekonomian anggota.

Sebelum memberikan pinjaman kepada anggota, pihak KPRI Bhinneka Husada Salatiga. Mengukur kelayakan dari Calon Peminjam. Pengukuran kelayakan menggunakan analisis 5C menurut Murni (2011) adalah karakter, kapabilitas, kapital, kolateral, dan kondisi. Penjelasan tersebut diatas kriteria yang paling cocok adalah Karakter, karena KPRI Bhinneka Husada akan dapat memeriksa profil daripada anggota dan relasinya, berupa histori transaksi kredit tersebut.

Menurut Andira (2011) penilaian kredit yang sehat menggunakan analisis 7P yakni personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection. Manfaat dari pengabdian ini adalah dapatnya KPRI Bhinneka Husada untuk menanggulangi apabila terjadi kredit macet. Pada lingkup organisasi koperasi hal yang paling sering terjadi adalah adanya kredit macet, ini banyak sekali terjadi. Terdapatnya permasalahan kredit macet tentu saja akan menjadi beban bagi koperasi dalam hal ini akan berpengaruh terhadap nilai NPL koperasi. Oleh karena itu penting sekali dalam menyelesaikan permasalahan kredit macet secara akurat, cepat dan tepat.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat (pkm) di KPRI Bhineka Husada Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan dan laba KPRI Bhinneka Husada Salatiga yang bersumber dari Bunga Kredit
2. Memberikan pemahaman bagi pengelola khususnya, bagian penyaluran kredit akan pentingnya penyaluran kredit yang sehat dengan menggunakan analisis 5C dan 7P

Manfaat dilakukannya pengabdian kepada masyarakat (pkm) di KPRI Bhineka Husada Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penyaluran kredit yang sehat terhadap anggota KPRI Bhinneka Husada.
2. Memberikan pemahaman akan pentingnya penyaluran kredit yang berprinsip pada kehati-hatian.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini melibatkan seluruh pengurus dan pengelola KPRI Bhinneka Husada Salatiga. Penyampaian materi disampaikan oleh saya secara lisan dan visual dibantu dengan salindia presentasi yang berisikan materi berjudul Pemberian Kredit yang Sehat. Pelaksanaan dilakukan digedung KPRI Bhinneka Husada Salatiga yang beralamat di Jl. Osamiliki No.19, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50721, Indonesia. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. KPRI Bhineka Husada Salatiga merasakan kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dengan penyaluran kredit yang sehat
2. KPRI Bhineka Husada memahami tentang pentingnya persyaratan dan kriteria penyaluran kredit yang sehat kepada anggota.
3. KPRI Bhineka Husada memahami tentang pentingnya bagaimana menyelesaikan kredit yang bermasalah dan penyelesaiannya.

KESIMPULAN

Dengan melakukannya pengabdian masyarakat di KPRI Bhinneka Husada Salatiga, diharapkan untuk kedepan penyaluran kredit dapat dilakukan sesuai dengan prosedur dan tata cara yang sehat sehingga dapat menyumbangkan pendapatan yang besar untuk KPRI Bhinneka Husada sehingga sisa hasil usaha dapat bermanfaat bagi para anggota.

REFERENSI

- Herli,Ali,Suyanto.2013.Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro.Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Isra Murni (2011), “Aplikasi Prinsip 5c Dalam Realisasi Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Panam Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi jurusan Ekonomi Islam UIN SUSKA Pekanbaru
- Kasmir (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Raja Grafindo Persada
- Mukharomah (2008), “Aplikasi Analisis 5C Pada Pembiayaan Murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang” Skripsi pada jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang
- Subekti,Oktiana, Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto, (repository.iainpurwokerto.ac.id) di akses pada tanggal 24 september 2017, jam 21.57
- Umam,Khaerul.2013.Manajemen Perbankan Syariah.Bandung: Pustaka Setia
- Usman,Rachmadi.2012.Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia.Jakarta: Sinar Grafika
- Yuli Artiningsih (2012), “Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta” Skripsi pada jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian kepada KPRI Bhinneka Husada Salatiga untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, pada kesempatan ini ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat
2. Ketua STIE Atma Bhakti Surakarta yang atas kesempatan melaksanakannya tridharma perguruan tinggi
3. Ketua LPPM STIE Atma Bhakti Surakarta yang telah memberikan ijin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm).
4. Ketua Umum KPRI Bhinneka Husada dan jajaran pengurus lainnya. Yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Anggota tim pelaksana pengabdian atas kerjasama dan kekompakannya baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

FOTO KEGIATAN



